

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sample Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Indonesia yang sudah memenuhi kriteria. Kriteria pengambilan sample adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan ketentuan setiap kabupaten/kota harus mempunyai data yang lengkap, yaitu meliputi; Neraca untuk mengetahui total asset, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk mengetahui PAD dan DAU, serta Ikhtisar Hasil Pemeriksaan I dan II tahun 2016 untuk mengetahui jumlah kasus kelemahan sistem pengendalian internal dan hasil opini audit BPK.

#### **B. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Data variable opini audit BPK serta untuk mengetahui jumlah kasus kelemahan kasus pengendalian internal bersumber dari iktisar pemeriksaan semester I dan II tahun 2017 yang di dapat dari ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)) yang merupakan website resmi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hal ini agar adanya pendapatan data total asset, total anggaran belanja, DAU, PAD, serta total realisasi anggaran yang di peroleh dari website kementerian keuangan ([www.djkg.depkeu.go.id](http://www.djkg.depkeu.go.id)). Dan website kementerian dalam negeri

otda.kemendagri (otda.kemendagri.go.id) untuk mendapatkan pendapatan peringkat *score* kinerja PEMDA Kabupaten, dan Kota.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder dan mengolah data yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta melakukan studi pustaka, yaitu mengambil data untuk landasan teori dan juga penelitian yang terdahulu yang didapati dari dokumen, artikel serta sumber tertulis lainnya.

### **D. Definisi Operasional Variable dan Pengukurannya**

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah. Kinerja merupakan sebuah capaian organisasi dalam menjalankan seluruh tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja Pemerintah merupakan capaian/prestasi yang diperoleh dari menjalankan tugas pelayanan dan mencapai tujuan organisasi. Ukuran kinerja penyelenggaran pemerintah daerah dalam penelitian ini menggunakan skor Evaluasi Kinerja Penyelenggaran Pemerintah Daerah (EKPPD) atas Laporan Penyelenggaran Pemerintah Daerah (LPPD) yang diterbitkan oleh Kementrian Dalam Negeri RI. Unit analisis pada penelitian ini berdasarkan periodisasi tahun kepemimpinan kepala daerah. Penggunaan skor EKPPD sebagai ukuran kinerja pemerintah daerah dapat dijumpai dalam penelitian Mustikarini & Fitriyasari (2012),

Sudarsana & Rahardjo (2013). Dalam rentang nilai 0-4, dengan kategori sebagai berikut:

- Skor 0 – 1 = Rendah
- Skor 1 – 2 = Sedang
- Skor 2 – 3 = Tinggi
- Skor 3 – 4 = Sangat Tinggi.

**b. Independen**

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran daerah, pendapatan asli daerah, tingkat ketergantungan pada pusat, belanja modal, dan temuan audit BPK.

**i. Ukuran Daerah**

Ukuran daerah diukur dengan total aset yang dimiliki oleh suatu Pemda. Penelitian Mustikarini dan Fitriyasi (2012), Sudarsana (2013) ukuran pemerintah daerah dinilai dari total aset suatu daerah. Pada penelitian ini digunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang digunakan oleh Mustikarini dan Fitriyasi (2012) pada penelitiannya. Karena besarnya total aset suatu pemerintah daerah dan juga besarnya selisih total aset antara suatu daerah dengan daerah lainnya, maka dari itu digunakan logaritma natural agar tidak terjadinya data

yang tidak normal. Dilakukakannya logaritma natural dari total aset agar mengurangi perbedaan tersebut.

$$\text{Ukuran Daerah} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

ii. Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang didapat daerah yang bersumber dari dalam daerahnya sendiri yang dikutip berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di penelitian yang dilakukan oleh Mustikarini dan Fitriyasi (2012) PAD dibandingkan dengan total pendapatan sebagai proksi pengukuran rasio pendapatan asli daerah. Maka pada penelitian ini variabel pendapatan asli daerah diukur dengan rumus :

$$\text{Pendapatan asli daerah} = \frac{PAD}{\text{Total Pendapatan}}$$

iii. Tingkat Ketergantungan dengan Pemerintah Pusat

Penelitian Mustikarini dan Fitriyasi (2012) dan Sudarsana (2013), tingkat ketergantungan dengan pusat diukur dengan besarnya Dana Alokasi Umum dibandingkan dengan total

pendapatan. Disebutka pada UU No. 33 Tahun 2004 bahwa DAU adalah dana yang sumbernya dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang alokasinya untuk pemeratakan kemampuan keuangan antara daerah satu dengan yang lain untuk membiyai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. DAU setiap kabupaten dan kota dapat dilihat di dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD. Variabel tingkat kekayaan diukur dengan rumus :

$$\text{Tingkat ketergantungan pemerintah pusat} = \frac{\text{DAU}}{\text{Total Pendapatan}}$$

iv. Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh BPK, kelemahan pada sistem pengendalian internal atas laporan keuangan daerah dapat dilihat dari tiga aspek, antara lain; kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan APBD, dan kelemahan struktur pengendalian internal. Berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh BPK, banyaknya jumlah kelemahan sistem pengendalian internal dapat dilihat dari temuan/kasus yang terjadi terkait sistem pengendalian internal yang dikeluarkan oleh BPK. SPI diukur dengan menggunakan jumlah kasus kelemahan

SPI tiap kabupaten/kota di seluruh Indonesia yang terdapat pada buku 2 Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I dan II.

v. Opini Audit BPK

Opini merupakan pernyataan profesional sebagaimana kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan skala 5 poin dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Nilai Opini Audit**

<b>Opini Audit BPK atas LKPD</b>	<b>Nilai</b>
Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	5
Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP)	4
Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	3
Tidak Wajar (TW)	2
Tidak Memberikan Pendapat (TMP)	1

*Sumber ; BPK RI*

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel (Nugroho, 2014).

Tujuan statistik deskriptif ialah untuk melihat hubungan antara variabel yang digunakan pada penelitian tersebut (Sudarsana 2013). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran daerah, pendapatan asli daerah, tingkat ketergantungan pada pusat, belanja modal, temuan audit BPK, kinerja kabupaten dan kota.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi mensyaratkan untuk dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi telah terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik sendiri meliputi :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Nugroho, 2014). Pada penelitian ini uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Menurut Nugroho (2014),

data berdistribusi normal dikatakan jika memiliki nilai signifikansi > 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model persamaan regresi. Adanya multikolinieritas dapat mengakibatkan nilai-nilai  $t$  yang tidak signifikan, arah yang salah pada koefisien-koefisien regresi. Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan atau tetap, disebut homoskedastisitas tetapi apabila berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi dikatakan baik jika model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau mempunyai data yang homoskedastisitas. (Ghozali, dalam Nugroho, 2014). Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai  $sig > 0,05$ .

3. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, dalam Nugroho, 2014).

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan :

$$(KNRJ) = \beta_0 + \beta_1 Ln\_TA + \beta_2 PAD + \beta_3 DAU + \beta_4 SPI + \beta_5 Opini + e$$

Keterangan:

KNRJ : Skor kinerja pemda

$\beta_0$  : Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien variabel independen

Ln\_TA : Ukuran daerah

PAD : Tingkat kekayaan daerah

DAU : Tingkat ketergantungan dengan pusat

SPI : Sistem Pengendalian Internal

Opini : Opini audit BPK

### 1) Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Mubarak, dalam Sunarko, 2016). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara

variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

## **2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted  $R^2$  (Nugroho, 2014).

## **3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Nugroho, 2014). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan  $\alpha$  (0,05). Jika  $\text{sig F} < \alpha$  (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

